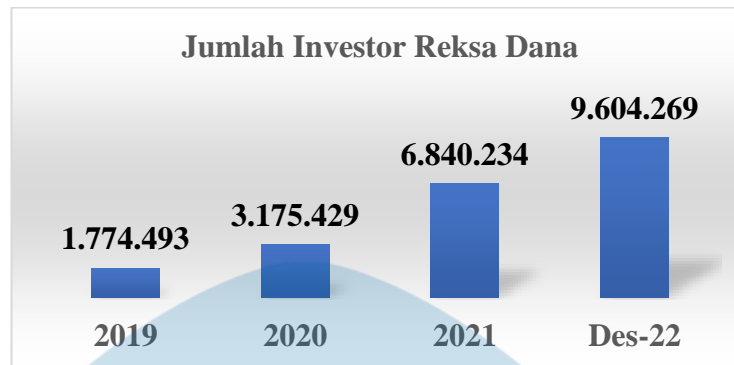


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

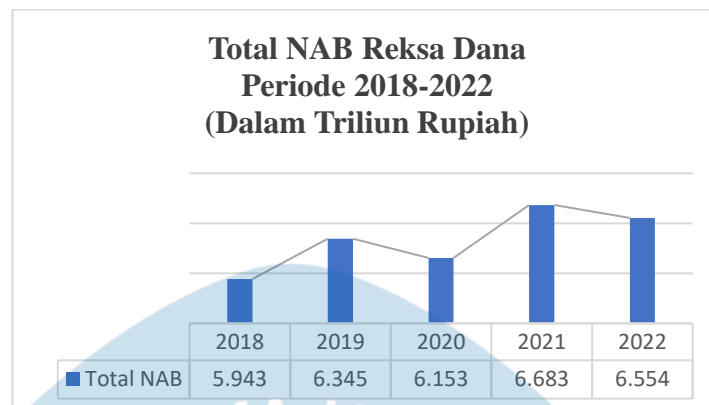
Reksa dana pertama kali muncul di Indonesia pada tahun 1977 seiring dengan aktifnya pasar modal, kemudian diletimigasi dengan lahirnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (Ahmad dan Syahrizal, 2019). Reksa dana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, merupakan wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh Manajer Investasi. Data statistik pasar modal Indonesia yang diterbitkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menjelaskan bahwa, secara total jumlah investor pasar modal Indonesia mencapai 10.311.152 investor per Desember 2022, naik 37,5% dari tahun 2021 dan investor terbanyak adalah investor reksadana (Gambar 1.1.). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), berbagai jenis produk reksa dana di Indonesia antara lain reksa dana pasar uang, reksa dana pendapatan tetap, reksa dana campuran, reksa dana saham,serta reksa dana syariah. Total nilai investasi dalam produk reksa dana disebut dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB).



Gambar 1.1.: Jumlah Investor Reksa Dana Periode 2019-2022

Sumber: Data Statistik Pasar Modal Indonesia Desember 2022 oleh KSEI

Nilai Aktiva Bersih (NAB) adalah nilai wajar dari portofolio suatu reksa dana setelah dikurangi kewajiban dana dan dibagi dengan jumlah dana yang beredar (Galloppo, 2021). Kamus PT Bareksa *Marketplace* Indonesia menjelaskan bahwa karena nilai investasi di pasar selalu berfluktuasi, NAB dapat berubah setiap hari. Nilai ini dipengaruhi oleh transaksi yang dilakukan oleh investor dalam pembelian dan penjualan reksa dana, perubahan harga pasar dari aset reksa dana, dan perubahan dalam dana kelolaan (*asset under management/AUM*). NAB selain digunakan untuk mengukur kinerja investasi pengelolaan reksa dana, NAB juga digunakan sebagai pembagi untuk menentukan jumlah unit penyertaan yang diperlukan untuk membeli reksa dana. Nilai NAB sebuah reksa dana yang meningkat sepanjang waktu mengindikasikan bahwa suatu reksa dana memiliki kinerja baik sehingga memungkinkan untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Di Indonesia, total NAB produk reksa dana secara keseluruhan berfluktuasi dari tahun 2018-2022 (Gambar 1.2.).



Gambar 1.2.: Total NAB Reksa Dana Periode 2018-2022

Sumber: Data Statistik Otoritas Jasa Keuangan (data diolah: 2023)

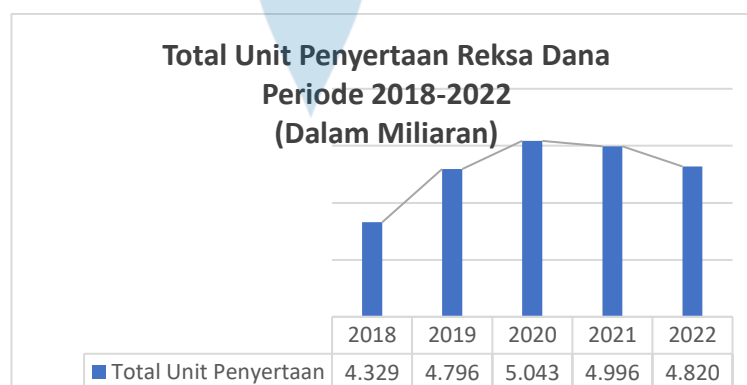
Hal ini dapat disebabkan oleh keadaan ekonomi global yang tidak stabil, yang kemudian berdampak pada perekonomian Indonesia. Variabel makroekonomi, yaitu inflasi, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi NAB dari suatu reksa dana.

Penelitian tentang pengaruh makroekonomi terhadap kinerja reksa dana telah beberapa kali dilakukan, di antaranya Asad dan Siddiqui (2019) yang menganalisis tentang variabel yang mempengaruhi *return* reksa dana di Pakistan dengan menggunakan enam variabel mikro serta dua variabel makroekonomi, yaitu PDB dan tingkat suku bunga. Savitri dan Sumantyo (2019) yang menganalisis tentang faktor makroekonomi, yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah uang beredar, dan tingkat inflasi terhadap perkembangan industri pasar modal syariah di Indonesia dan Malaysia. Addai dkk. (2021) yang menganalisis tentang dampak makroekonomi, yaitu T-Bill, inflasi, nilai tukar dan pertumbuhan PDB terhadap kinerja reksa dana pasar uang di Ghana. Ardhani dkk. (2020) yang menguji pengaruh variabel makroekonomi, yaitu inflasi, jumlah uang beredar, PDB serta

nilai tukar rupiah terhadap NAB dari reksa dana syariah Indonesia. Cheng dan Dewi (2020) yang menganalisis tentang pengaruh inflasi, risiko, dan *money supply* terhadap kinerja reksa dana. Hasil dari penelitian terdahulu, yaitu menurut Savitri dan Sumantyo (2019), Ardhani dkk. (2020), dan Addai dkk. (2021), Inflasi dan PDB mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja reksa dana. Cheng dan Dewi (2020) menyatakan bahwa kinerja dari suatu reksa dana dapat terpengaruh secara negatif oleh tingkat inflasi. PDB dan tingkat suku bunga berdampak negatif terhadap kinerja reksa dana (Asad dan Siddiqui, 2019).

1.2. Rumusan Masalah

Data statistik pasar modal Indonesia oleh KSEI (2022) menunjukkan peningkatan investasi di Indonesia, terutama di reksa dana. Jumlah investor pasar modal Indonesia meningkat dari tahun sebelumnya per Desember 2022, dengan investor reksa dana yang paling banyak (Gambar 1.1.). OJK dalam data statistik menunjukkan bahwa total unit penyertaan reksa dana di Indonesia pada tahun 2018–2022 cenderung meningkat dari 2018–2020, dan sedikit menurun pada 2021–2022 (Gambar 1.3.).



Gambar 1.3.: Total unit penyertaan reksa dana periode 2018-2022

Sumber: Data statistik Otoritas Jasa Keuangan (data diolah: 2023)

Investor ketika berinvestasi akan dihadapkan pada dua hal, yaitu *risk* dan *return* untuk mengevaluasi kinerja dari suatu reksa dana yang dimiliki. Kinerja tersebut juga dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel makroekonomi seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang menganalisis pengaruh makroekonomi pada kinerja reksa dana telah beberapa kali dilakukan yang memberikan temuan yang berbeda serta melakukan analisis pada jenis reksa dana tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap kinerja reksa dana di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap kinerja reksa dana di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kinerja reksa dana di Indonesia?

1.3. Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, beberapa variabel makroekonomi seperti inflasi, tingkat suku bunga, serta pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen dalam penelitian ini. PT Bareksa *Marketplace* Indonesia yang merupakan salah satu *marketplace* finansial dan investasi terintegrasi pertama di Indonesia, yang telah mendapat lisensi resmi sebagai agen penjual reksa dana dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tahun 2016 serta sebagai salah satu mitra distribusi yang dipercaya oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia untuk menjual Surat Berharga Negara (SBN) ritel secara *online* menyebutkan tiap jenis reksa dana memiliki 10 produk reksa dana terbaik yang diurutkan berdasarkan

imbang hasil terbesar dalam kurun waktu target masing-masing jenis produk pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1.

10 Jenis Reksa Dana Pasar Uang dan Pendapatan Tetap Terbaik Tahun 2022

No.	Jenis	Produk
1	Reksa Dana Pasar Uang	<i>Capital Money Market Fund</i>
2		Mega Dana Kas
3		<i>Star Money Market</i>
4		Syailendra Dana Kas
5		Reksa Dana Syariah <i>Capital Sharia Money Market</i>
6		<i>Kisi Money Market Fund</i>
7		<i>Pinnacle Money Market Fund</i>
8		Setiabudi Dana Pasar Uang
9		Majoris Pasar Uang Syariah Indonesia
10		Trim Kas 2
1	Reksa Dana Pendapatan Tetap	Reksa Dana Allianz <i>Fixed Income Fund 2</i>
2		Trimegah Dana Tetap Syariah
3		Manulife Obligasi Negara Indonesia II Kelas A
4		Mandiri Investa Dana Obligasi Seri II
5		Bnp Paribas Prima II Kelas RK1
6		<i>Kisi Fixed Income Fund</i>
7		Bahana Obligasi Kehati Lestari Kelas G
8		<i>Eastspring Idr Fixed Income Fund Kelas A</i>
9		<i>Tram Strategic Plus</i>
10		<i>Avrist Prime Bond Fund</i>

Sumber: PT Bareksa *Marketplace* Indonesia (data diolah: 2023)

Tabel 1.2.

10 Jenis Reksa Dana Saham dan Reksa Dana Campuran Terbaik Tahun 2022

No.	Jenis	Produk
1	Reksa Dana Saham	Mandiri Investa Cerdas Bangsa
2		Bnp Paribas Ekuitas
3		Reksa Dana Allianz <i>Alpha Sector Rotation</i>
4		Mandiri Investa Atraktif Syariah
5		Avrist Ada Saham <i>Blue Safir</i>
6		Schroder Dana Prestasi
7		Schroder Dana Prestasi Plus
8		BNP Paribas Pesona Syariah
9		<i>Principal Islamic Equity Growth Syariah</i>
10		Mandiri Investa <i>Equity ASEAN 5 Plus</i>
1	Reksa Dana Campuran	Schroder Dana Terpadu II
2		Schroder <i>Dynamic Balanced Fund</i>
3		Schroder <i>Syariah Balanced Fund</i>
4		Setiabudi Dana Campuran
5		Sucorinvest Anak Pintar
6		Sucorinvest <i>Premium Fund</i>
7		TRAM <i>Alpha</i>
8		Schroder Dana Kombinasi
9		BNP Paribas Equitra Campuran Harmoni
10		Manulife Dana Campuran II

Sumber: PT Bareksa *Marketplace* Indonesia (data diolah: 2023)

Penelitian ini menggunakan 10 produk dari masing-masing jenis reksa dana yaitu reksa dana pasar uang, reksa dana pendapatan tetap, reksa dana saham, dan reksa dana campuran sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan periode penelitian yaitu tahun 2018-2022 untuk mengukur pengaruh dari variabel makroekonomi terhadap kinerja masing-masing reksa dana selama periode tersebut.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, serta lingkup penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap kinerja top 10 reksa dana pasar uang, pendapatan tetap, saham, dan campuran di Indonesia pada periode 2018-2022.
2. Menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap kinerja top 10 reksa dana pasar uang, pendapatan tetap, saham, dan campuran di Indonesia pada periode 2018-2022.
3. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kinerja top 10 reksa dana pasar uang, pendapatan tetap, saham, dan campuran di Indonesia pada periode 2018-2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teori, praktik, maupun kebijakan pemerintah selanjutnya:

1. Manfaat teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pembaca informasi dan pengetahuan terkait pengaruh makroekonomi terhadap kinerja reksa dana di Indonesia.

2. Manfaat praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pelaku bisnis baik perusahaan maupun perorangan dalam melakukan keputusan investasi yang akan dilakukan khususnya pada produk reksa dana. Serta memberikan pedoman bagi investor untuk mengalokasikan dana dengan *return* tertentu yang mengandung risiko yang lebih kecil dengan membentuk portofolio, serta

memberikan pedoman untuk investor mengevaluasi kinerja portofolio yang sudah terbentuk.

3. Manfaat kebijakan

penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana indikator makroekonomi mempengaruhi kinerja reksa di Indonesia sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan kebijakan pemerintah.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bagian ini mencakup teori, kerangka konseptual, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini mencakup jenis penelitian, objek, sampel, definisi dan pengukuran variabel, operasionalisasi variabel, jenis dan teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mencakup penjelasan atas hasil pengujian statistik deskriptif, normalitas, asumsi klasik, pengujian hipotesis, serta pembahasan atas hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bagian ini memuat rangkuman, implikasi, batasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

